

BAB 6 PENDEKATAN PERANCANGAN

6.1 Arsitektur Ekologis

Pada perencanaan fungsi bangunan klinik hewan menggunakan pendekatan arsitektur ekologis dengan tujuan untuk mengutamakan kenyamanan dari pengguna dan tidak merugikan lingkungan sekitar dari bangunan yang dirancang serta memanfaatkan sumber daya alam sekitar seperti panas matahari, angin, dan tanaman hijau sehingga mengolah sumber daya ini menjadi sumber daya yang lain seperti listrik. Arsitektur ekologis ini mempunyai beberapa hal – hal utama yang perlu diperhatikan :

- Bau dan Pencemaran Udara

Untuk menghindari bau yang kurang sedap maka perlu menghindari penggunaan material untuk bahan pelapis dinding seperti lem kondensasi (fenolik resin/urea formaldehid resin), lem kotak (neoprene), bahan plastik, bahan cat yang mengandung PVC-emulsi, sintentis, dan epoksi. Sehingga diganti dengan bahan bangunan alam seperti batu, tanah, kayu, bambu, dan yang lainnya untuk pada bagian pelapis. Dapat juga memberikan bau harum yang berasal dari lilin lebah, minyak kayu, minyak nabati, damar alam agar semakin meningkatkan kenyamanan.

- Pencahayaan

Pada pencahayaan alami yaitu sinar matahari tidak diterima secara langsung tetapi dipantulkan ke media yaitu air kolam agar dapat menghilangkan panas dan melewati langit – langit putih berkilap yang menghindari penyilauan orang yang ada di dalam. Dalam bangunan menggunakan warna putih agar dapat memberikan kesan luas.

- Penghawaan

Untuk memaksimalkan penghawaan alami dan perlindungan panas pada bukaan memperhatikan arah angin dan perlu memperhatikan besar kecilnya lubang bukaan. Jika lubang masuk udara lebih besar dari lubang keluar maka kecepatan aliran udara berkurang maupun sebaliknya. Penghawaan juga memanfaatkan vegetasi yaitu pohon atau semak – semak yang dapat memberikan perlindungan dari sinar matahari dan menyalurkan aliran udara masuk kedalam bangunan. Selain itu pada konstruksi atap juga dapat

mempengaruhi dalam perlindungan sinar matahari seperti datar, lengkung, atau lapisan tanah pada atap datar.

- Bahan – bahan bangunan yang digunakan

Bahan bangunan yang digunakan dapat menyerap dan memantulkan sinar panas seperti kayu, batu, lingkungan alam (rumput, tanah, pasir perak), lapisan atap (semen berserat, genting dari flint, beton, atau seng gelombang dan aluminium), serta pada cat (kapur putih, kuning, aspal hitam, merah muda, hijau muda).

- Alam sebagai salah satu pola perencanaan

Menggunakan persyaratan yaitu dengan menyesuaikan dengan lingkungan alam setempat, menghemat energi yang tidak bisa didaur ulang dan menggunakan sumber daya energi yang dapat didaur ulang seperti air panas, listrik, angin, air, atau dapat memanfaatkan ombak laut, Menggunakan teknologi yang sederhana.

6.1.1. Penerapan Prinsip Arsitektur Ekologis

Pada perancangan klinik hewan, akan menerapkan beberapa hal yaitu :

- a. Memanfaatkan tanaman hijau yang ada ditapak (rumput – rumput liar, dan pohon di depan tapak) dan menambahkan pohon yang lebar dan tinggi untuk memberikan kerindangan pada bangunan dan dapat mengurangi kebisingan maupun debu dari luar.
- b. Menggunakan penghijauan pada dinding untuk mengurangi kebisingan dan panas yang masuk ke dalam bangunan.
- c. Menggunakan konstruksi atap datar yang terdapat lapisan tanah di atasnya untuk melindungi bangunan dari panas matahari.
- d. Menggunakan jendela aktif untuk pencahayaan alami dan didalam perancangan diberikan kolam kecil agar panas dari cahaya tidak masuk ke dalam ruangan.
- e. Menggunakan material yang dapat menyerap dan memantulkan panas terutama pada bagian luar bangunan.
- f. Menggunakan material bangunan yang tidak menyebabkan pencemaran udara dalam bangunan sehingga tidak merugikan pengguna.

- g. Memanfaatkan penghawaan alami pada zona pegawai dengan menggunakan bukaan yang memperhatikan letak lubang masuk dan keluar agar setiap sudut dapat terkena aliran angin yang masuk.

